

Metode Pembelajaran Inovatif Kurikulum Merdeka; Metode Refresentatif Dalam Menumbuhkan Keterampilan Abad 21

Hadiat

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mas'udiyah

Submitted: 16-07-2024

Accepted: 25-08-2024

Published: 31-08-2024

Abstract

This study focuses on the basic concepts of using innovative learning methods from a typological perspective. In fact, innovative learning styles are conventional learning styles that have long been applied and developed in such a way and are associated with the Independent Curriculum concept which is largely oriented towards student activities in a centralized manner as a support for having skills in the 21st century which emphasizes the development of life skills. In this research, the method used is a qualitative study with a literature review approach. Based on the information obtained, research results were obtained in the form of understanding innovative learning methods, types of innovative learning methods, and; syntax of innovative learning methods. The urgency of this research is to obtain a comprehensive understanding regarding a particular topic while building a theoretical and practical foundation for further research.

Keywords: *Innovative, Methods, Learning, 21st Century*

Corresponding author

Hadiat.almas81@gmail.com

ISSN: 2986-5883

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah perangkat pendidikan yang digagas langsung oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim, menurutnya

236

Metode Pembelajaran Inovatif Kurikulum Merdeka; Integrasinya dengan Keterampilan

Abad 21

(Hadiat)

konsep utama merdeka belajar adalah merdeka dalam berfikir, yang berarti bahwa guru memiliki kebebasan secara mandiri untuk menafsirkan kurikulum sebelum diterapkan kepada para peserta didik sehingga guru mampu menyesuaikan dengan setiap kebutuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan proses pembelajaran guru harus menyesuaikan model, strategi dan metode pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik tersebut (Jean Salhuteru, dkk., 2023).

Dalam bukunya, Gintings (2008) menyatakan bahwa secara umum, metoda diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metoda pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran dalam diri pembelajar.

Selama ini, metode yang lazim digunakan ialah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya-jawab, berbasis proyek, metode tutorial dan selebihnya kombinasi dari berbagai metode pembelajaran yang ada. Sebuah metode yang kini terkesan monoton dan kurang menggairahkan mengingat betapa globalisasi telah begitu berdampak bagi wajah pendidikan. Maka dari itu, pendidik tidak bisa tidak untuk senantiasa bereksplorasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat peserta didik. Proses pembelajaran memerlukan lebih dari sekedar metode dalam upayanya untuk mewujudkan pembangunan nasional sekaligus mengikuti laju pertumbuhan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Relevan dengan hal tersebut, Mardhiyah, dkk. (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pada bidang pendidikan, motivasi saja tidak cukup dalam mewujudkan cita-cita, harus ada bukti atau wujud konkret dan usaha yang keras dalam menyongsong era

digitalisasi. Peningkatan SDM melalui jalur pendidikan salah satunya diupayakan melalui desain pembelajaran abad ke-21 yang menerapkan prinsip kreativitas, berpikir kritis, kerja sama, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter.

Trilling & Fadel dalam (Wijaya, Sudjimat, 2016: 267) berpendapat bahwa keterampilan abad ke-21 mencakup: (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *information media and technology skills*. Terkait dengan hal tersebut, maka pendidik tidak hanya dituntut untuk kompeten dalam membangun situasi belajar yang menarik, namun juga menerapkan bahan ajar, media pembelajaran, fasilitas maupun model pembelajaran yang berdampak langsung terhadap hasil belajar, keterampilan dan motivasi belajar.

Berkenaan dengan hal tersebut, metode pembelajaran inovatif hadir sebagai alternatif dalam menyajikan berbagai strategi dan teknik pembelajaran yang sinergis dengan Kurikulum Merdeka dan model pembelajaran abad 21 yang menempatkan peserta didik sebagai sebuah 'pusat' dalam menyajikan pengalaman belajar secara kontekstual, kolaboratif serta terintegrasikan dengan lingkungan kehidupan peserta didik secara nyata.

Dilansir dari website *e-journal*, model pembelajaran inovatif adalah suatu pendekatan atau metode pembelajaran yang menggunakan cara-cara baru yang kreatif dan mengedepankan pemikiran kritis, keterlibatan aktif, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri, kreatif, dan inovatif, sehingga mereka dapat menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata (<https://e-ujian.id/model-pembelajaran-inovatif-pengertian-dan-penerapannya/>).

Aktualisasi suatu metode pembelajaran, berikut hasil yang dicapai sedikit banyaknya akan bergantung pada karakteristik pendidik itu sendiri, mengingat bahwa guru berperan sebagai fasilitator utama. Kendati demikian, tiap pendidik seyogyanya memahami bahwa apapun tipe pembelajaran yang diterapkan, tentunya membutuhkan rancang bangun aktivitas yang jelas, terukur dan sistematis. Rangkaian kegiatan yang dimaksud dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, menyiapkan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan, hingga; evaluasi.

Selanjutnya, Abas Ayafah mengungkapkan beberapa alasan urgensi penggunaan model pembelajaran di dalam kelas yaitu : 1) Dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat akan membantu pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga sasaran pendidikan bisa tercapai, 2) informasi yang berguna sangat bisa dijumpai dengan menggunakan model pembelajaran bagi peserta didik, 3) Pada proses pembelajaran dibutuhkan variasi model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik sehingga menjauhkan peserta didik dari rasa bosan, 4) dengan adanya perbedaan kebiasaan cara belajar, karakteristik, dan kepribadian peserta didik maka diperlukan perkembangan ragam model pembelajaran (Asyafah, 2019).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif dengan pendekatan *library research* yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai basis utama dalam mengumpulkan data, informasi dan literatur terkait topik penelitian. Metode ini melibatkan analisis terhadap sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku digital, artikel online serta laporan penelitian yang terbit di *google scholar* dan *digital library*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan

untuk memahami isu yang diteliti ditempuh melalui pemilihan topik, pengumpulan literatur, analisis literatur, evaluasi, penulisan, dan; penyimpulan. Urgensi dari metode ini ialah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait topik tertentu sekaligus membangun landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa metode pembelajaran inovatif kurikulum merdeka sekaligus disebut metode representatif dalam menumbuhkan keterampilan abad 21. Hal ini sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini.

Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini, peserta didik memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Selain itu, pembelajaran kooperatif memiliki dua komponen utama, yaitu komponen tugas kelompok (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal-hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan

memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran sehinggamencapai tujuan kelompok (Nurdin Syaruddin dan Adrianto, 2016).

Sederhananya, pembelajaran kooperatif adalah suatu teknik yang diterapkan yang mana pendidik akan membentuk kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik dan mengharuskan mereka untuk bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan pada suatu materi untuk mencapai tujuan bersama.

Problem Based Learning (PBL)

Menurut Glazer dalam Nafiah dan Suyanto (2014) menyatakan bahwa PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Glazer selanjutnya mengemukakan bahwa PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran.

Menurut Arends (2008), langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah., permasalahan yang digunakan dalam PBL adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata.

Sebagaimana model pembelajaran lainnya, PBL pun dilaksanakan melalui sintak. Ardianti, dkk. (2021) dalam penelitiannya menguraikan beberapa tahapan pelaksanaan PBL yang mencakup:

- a. Mengarahkan peserta didik pada masalah. Pada tahap ini, pendidik akan menjelaskan tujuan pembelajaran sekaligus memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.
- b. Mengatur peserta didik untuk belajar. Pendidik akan membantu peserta didik mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan tugas belajar terkait dengan masalah.
- c. Penyelidikan atau penelitian dilakukan oleh individu atau kelompok. Selanjutnya, pendidik memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi, perilaku yang sesuai percobaan, mencari penjelasan dan solusi.
- d. Penyajian hasil karya. Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan mempersiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model, dan membantu mereka berbagi pekerjaan mereka dengan peserta didik yang lain.
- e. Analisis dan Evaluasi proses penyelesaian. Tahap terakhir ialah pendidik membantu peserta didik untuk merefleksikan penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Pada tiap tahapan yang dilaksanakan, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan sesuai indikator yang ditentukan.

Project Based Learning (PjBL)

Metode *Project Based Learning* merupakan penyempurnaan dari metode *Problem Based Learning*. *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki karakteristik peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik,

peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, proses evaluasi dijalankan secara kontinyu, peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, dan situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan (Murniarti, 2016).

Project Based Learning diaktualisasikan dalam enam tahap (Anggraini dan Wulandari, 2021), yaitu:

a. Penentuan Proyek

Penyampaian topik dalam teori oleh pendidik kemudian disusul dengan kegiatan pengajuan pertanyaan oleh siswa mengenai bagaimana memecahkan masalah. Selain mengajukan pertanyaan siswa juga harus mencari langkah yang sesuai dengan dalam pemecahan masalahnya.

b. Perencanaan Langkah-Langkah Penyelesaian Proyek

Pendidik melakukan pengelompokkan terhadap siswa sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Pada kd menerapkan komunikasi efektif kehumasan menunjukkan ketidaktuntasan pada ranah kognitif. Kemudian siswa melakukan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi bahkan terjun langsung dalam lapangan.

c. Penyusunan Jadwal Proyek

Melakukan penetapan langkah-langkah serta jadwal antara pendidik dan siswa dalam penyelesaian proyek tersebut. Setelah melakukan batas waktu maka siswa dapat melakukan penyusunan langkah serta jadwal dalam realisasinya.

d. Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru

Pemantauan yang dilakukan oleh pendidik mengenai keaktifan siswa ketika menyelesaikan proyek serta realisasi yang dilakukan dalam penyelesaian pemecahan masalah. Siswa melakukan realisasi sesuai dengan jadwal proyek yang telah ditetapkan.

e. Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek

Pendidik melakukan discuss dalam pemantauan realisasi yang dilakukan pada peserta didik. Pembahasan yang dilakukan dijadikan laporan sebagai bahan untuk pemaparan terhadap orang lain.

f. Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek

Pendidik melakukan pengarahan pada proses pemaparan proyek tersebut, kemudian melakukan refleksi serta menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui lembar pengamatan dari pendidik.

Inquiry Based Learning

Model pembelajaran *Inquiry Learning* ini merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, kritis dan analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri (Yofamella dan Taufina, 2020). Selanjutnya, Gunardi memaparkan bahwa dalam bahasa Indonesia, *inquiry* berarti penyelidikan. Lebih jelasnya *inquiry* merupakan proses yang terus menerus atau merupakan berputar berkesinambungan, mulai dari menanyakan pertanyaan, meneliti jawaban, menerjemahkan informasi, mempresentasikan temuan dan melakukan refleksi. Di mana peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan tingkat tinggi atau *HOTS*. Secara pengertian model pembelajaran *inquiry* atau inkuiri merupakan aktivitas sistematis

dalam pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir dengan cara analitik, kritis, dan kreatif sehingga mampu mendapatkan solusi dari permasalahan yang diberikan, secara mandiri oleh siswa tersebut. Pembelajaran berbasis inkuiri ini adalah pendekatan yang menitik beratkan pada keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran (Gunardi, 2020).

Model pembelajaran *inquiry learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Susilowati. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh data bahwa hasil analisis model pembelajaran *inquiry learning* dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis pada mata pembelajaran tematik mulai dari yang. terendah 3,99% sampai yang tertinggi 47,61% dengan rata-rata 19,62%. Saran bagi peneliti selanjutnya agar lebih banyak menggunakan artikel yang diikutkan dalam penelitian meta analisis supaya data yang diperoleh lebih luas dan bisa dilihat lebih mendalam hasil penelitiannya (Wahyu Susilowati, 2020).

Flipped Classroom/Blended Learning

Flipped classroom adalah strategi pembelajaran yang menggunakan jenis pendekatan pembelajaran campuran (*blended learning*) dengan membalikkan lingkungan belajar tradisional dan memberikan konten pembelajaran di luar kelas (sebagian besar *online*). Selama sesi tatap muka di kelas, dilakukan pembahasan terhadap tugas (bahan yang secara tradisional dianggap sebagai pekerjaan rumah) atau pendidik dapat meminta kelas untuk membahas pertanyaan ujian terkait. Beberapa pendidik juga melakukan kegiatan menonton video belajar streaming atau berkolaborasi dalam diskusi online sebagai kegiatan kelas dengan pengawasan cermat oleh fasilitator (Susanti, dkk., 2019).

Menurut Fulton (dalam Yulhendri dan Kurniawati, 2016) menyatakan beberapa keunggulan penggunaan *flipped learning*. Keunggulan tersebut yaitu: 1) siswa dapat berkembang sesuai kecepatan masing-masing, 2) melakukan latihan yang biasanya menjadi PR di dalam kelas memberikan gambaran yang lebih baik kepada pendidik tentang gaya belajar berikut juga kesulitan belajar siswa, 3) waktu tatap muka dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan kreatif, 4) guru dapat lebih mudah menilai prestasi, minat dan komitmen belajar siswa, 5) penggunaan teknologi membuat pembelajaran lebih fleksibel dan cocok untuk pembelajaran di abad 21.

Manfaat penggunaan metode belajar *flipped classroom* salah satunya dapat dilihat dari penelitian Rani Sahara dan Rani Sofya yang menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh antara peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi dengan peserta didik yang motivasi belajarnya rendah pada kelas yang menerapkan *model flipped learning*. Melalui metode pembelajaran *flipped learning*, peserta didik memiliki ketertarikan untuk mempelajari suatu hal dan menyelesaikan keingintahuannya, cenderung mampu mempertimbangkan keaktifannya dalam belajar, serta; meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik (Sahara dan Sofya, 2020).

Discovery Learning

Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik mencari sendiri materi atau konsep yang akan dipelajari dan pendidik tidak memberikan informasi secara utuh kepada siswa mengenai konsep atau materi yang akan dipelajari. (Dari & Ahmad, 2020).

Menurut Harmanik, model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengedepankan pengembangan berpikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dan juga menekankan pada

kemampuan peserta didik dalam mencari ide-ide baru dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, model pembelajaran *discovery learning* pada intinya adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah, berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, mandiri dalam mencari atau menemukan materi, dan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator pada kegiatan pembelajaran (Sunanto dan Amalia, 2022).

Discovery Learning adalah metode pembelajaran yang memacu peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, merumuskan jawaban sementara, dan menyimpulkan prinsip-prinsip umum dari contoh atau pengalaman praktis yang mereka temukan secara mandiri. Artinya pembelajaran *discovery* merupakan suatu metode pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dalam melakukan penemuan pemahaman atau konsep yang dibelajarkan secara mandiri melalui prosedur penelitian yang ditetapkan agar pengetahuan tersebut lebih bertahan secara kognitif. Prosedur atau langkah penemuan yang harus dilakukan peserta didik di kelas bisa terdiri dari beberapa langkah sistematis dan saintifik dari merumuskan masalah, mengumpulkan informasi, meneliti, menganalisis hasil, sampai menarik kesimpulan (Siti Khasinah, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiani, Fida Fitria. 2018. *Pengaruh Gizi Seimbang terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun*. (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Al Aluf, Wilda. 2024. *Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar*. (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim). Jurnal BASICEDU: Vol. 8 No. 2.

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Amalia, Asri Andika dan Risya Miftakhul Rahma. 2022. *Aspek-Aspek Pengembangan Pendidikan Sosio-Kultural dalam Keluarga Muslim*. (ttp.). Jurnal el- Tarbawi: Vol. 15 No. 2.
- Amira, Kus Aisyah dan Stefania Widya Setyaningtyas. 2021. *Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar dalam Pemilihan Jajanan Sehat*. (Bandung: Universitas Airlangga). Jurnal Media Gizi Indonesia: Vol. 16 No. 2.
- Anisah, A. S., dan Hakam, K. A. 2022. *Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar*. (ttp). JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 1 No. 1.
- Aristo, Thomas Juni Verawanto. 2019. *Analisis Permasalahan Pemerataan Pendidikan di Kabupaten Sintang*. (Kalimantan Barat: STKIP Persada Khatulistiwa Sintang). Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan: Vol. 7 No. 1.
- Arniati. 2019. *Teori Perkembangan Bahasa*. (Lombok: STIT Palapa Nusantara Lombok). PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 1 No. 1.
- Azmi, Nurul. 2015. *Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya*. (Pontianak: SMP Negeri 2 Pontianak). SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 2 No. 1.
- Bebasari, Mardiani dan Neviyarni Suhaili. 2022. *Perbedaan Individu di dalam Psikologi Pendidikan*. (ttp). IJoCaD: Vol. 4 No. 1.
- Bramantha, Heldie an Dodik Eko Yulianto. 2020. *Pengaruh Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar*. (Jawa Timur: FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo). Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Dasar Islam: Vol. 3 No. 1.

- Cahyaningsih, A., dan A. Fitriady. 2019. *Dampak Desentralisasi Fiskal Asimetris terhadap Hasil Pendidikan dan Kesehatan: Bukti dari Provinsi Papua, Indonesia. Ekonomi Dan Sosiologi*. (ttp).
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta).
- Djalal, Fauza. 2017. *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi dan Model Pembelajaran*. (Medan: STIKES Helvetia). *Jurnal Sabilarrasyad*: Vol. 2 No. 1.
- Efendi, Indah Novita, dkk. 2024. *Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik terhadap Siswa Menengah Pertama*. (Jawa Timur: Universitas Jember). *BEST JOURNAL: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 1 No. 1.
- Eric, J. 2011. *Brain Based Learning Berbasis Otak*. (Jakarta: Indeks).
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Fauziah, RS dan Radif Khotamir. 2013. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Secara Sosial*. (Bandung: Universitas Djuanda). *Jurnal Sosial Humaniora*: Vol. 4 No. 2.
- Hapsari, Iriani Indri. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Indeks).
- Harimansyah, Ganjar. 2015. *Pilihan Bahasa dalam Perspektif Umur dan Lintas Generasi*. (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/1251> (diunduh 28 Juli 2024)).
- Hasan, Aliah Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo).
- Hasanah, Huswatul, dkk. 2023. *Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur dalam Konteks Kehidupan Abad ke-21*. (ttp). *PIONIR: Jurnal Pendidikan*: Vol. 12 No. 3 2023.

- Hidayati, Suci, dkk. 2023. *Perkembangan Kognitif Menurut Teori Sosio-Kultural dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. (Sumatera Selatan: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang). JIIP: Vol. 6 No. 9.
- Ihsan, Muhammad Alim dan Muhammad Munif Godal. 2023. *Pengembangan Kreativitas Siswa Madrasah Aliyah*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Indrayanti, Tri. 2015. *Potret Penggunaan Bahasa Remaja dalam Perspektif Kalangan Mahasiswa*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret). Seminar PRASASTI II: Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang Vol. 2 13-14 November 2015.
- Kaffa, Zemi, dkk. 2021. *Analisis Perkembangan Sosial Anak*. (Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang). Jurnal Pendidikan Tambusai: Vol. 5 No. 2.
- Kamaliah. 2021. *Hakikat Peserta Didik*. (SMA Negeri 2 Martapura: Kalimantan Selatan). EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research Vol. 1 No. 1.
- Khiyarusoleh, Ujang. 2016. *Konsep Dasar Perkembangan Kognitif pada Anak Menurut Jean Piaget*. (ttp). Jurnal Dialektika: Vol. 5. No. 1.
- Khiyarusoleh, Ujang. 2016. *Konsep Dasar Perkembangan Kognitif pada Anak Menurut Jean Piaget*. (ttp). Jurnal Dialektika: Vol. 5 No. 1.
- Laka, Beatus Mendelson, dkk. 2020. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Geografi di SMA Immanuel Agung Samofa*. (Papua: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biak). Jurnal Inovasi Penelitian: Vol. 1 No. 2.
- Limbong, Dinda Qurrota dan Sri Maharani. 2024. *Pertumbuhan, Perkembangan dan Peserta Didik*. (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Jurnal Pendidikan Tambusai: Vol. 8 No. 1.

- Limbong, Dinda Qurrota, Sri Maharani. 2024. *Pertumbuhan, Perkembangan dan Peserta Didik*. (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Vol. 8 No. 1.
- Luthfiyani, Hilmi., dkk. 2022. *Penggunaan Bahasa Remaja terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia dalam Perspektif Mahasiswa IKIP Siliwangi*. (Cimahi: IKIP Siliwangi). *PAROLE: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 5 No. 2.
- Magdalena, dkk. 2020. *Implikasi Perbedaan Individu Peserta Didik Sekolah Dasar*. (Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang). *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 2 No. 3.
- Mareta, Mira. 2022. *Implikasi Karakteristik Perkembangan Anak*. (Malang: Inara Publisher).
- Masgianti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. (Medan: Perdana Publishing).
- Murni. 2017. *Perkembangan Fisik, Kognitif dan Psikososial pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun*. (Banda Aceh: Universitas Islam dan Keguruan Ar-Raniry). Vol. 3 No. 1.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2010. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Muthmainnah. 2012. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius dalam Kegiatan Bermain*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1 No. 1.
- Nisa, Khoirun. 2021. *Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik*. (Lumajang: Universitas Jember).
- Novriyanto, dkk. 2022. *Perkembangan Kreativitas Peserta Didik*. (Aceh: UIN Ar-Raniry). Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nuraeni, Irawati, dkk. 2023. *Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial dan Emosional pada Pembelajaran Sekolah Dasar*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia). *CERMIN: Jurnal Penelitian* Vol. 7 No. 2.

- Nurhayati, Tati. 2015. *Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Pubertas*. (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Rahmat, Pupu Saeful. 2018. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ramadina, Alyya Riska, dkk. 2023. *Dampak Gizi dan Kesehatan terhadap Perkembangan Anak*. (Sumatera Barat: Univeristas Negeri Padang). JGK: Vol. 15 No. 1.
- Sabaran, Riduan. 2016. *Perbedaan Individual Salah Satu Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Proses Belajar*. (STKIP Banjarmasin: Banjarmasin). LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan ISSN : 0216-7433 Vol. 11 No. 2.
- Saleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. 2003. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana).
- Samio. 2018. *Aspek-Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. (Medan: Universitas Alwasliyah Medan). BEST JOURNAL: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 1 No. 2.
- Septiana, Rr Jesicha Maulida, dkk. 2015. *Faktor Sosial Ekonomi yang Berpengaruh terhadap Kualitas Anak Usia Dini di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*. (Jawa Timur: Universitas Jember). Karya Ilmiah Civitas Akademika Program Studi Ekonomi Pembangunan.
- Sihombing, Riris Sira Torsina dan Naufal Putra Kusuma. 2022. *Pemerataan Pendidikan: Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia*. (Bandung: Universitas Katolik Parahyangan). PEDR: Vol. 1 No. 2.
- Siswati, Sri dan Hendra Pratama. 2022. *Manajemen Menyeimbangkan Penggunaan Otak Kiri dan Kanan dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. (ttp). Edukasi: Jurnal Pendidikan Vol. 20 No. 1.
- Suaidah dan Irvan Sidni. 2018. *Perancangan Monitoring Prestasi Akademik dan Aktivitas Siswa menggunakan Pendekatan Key Performance Indicator; Studi Kasus SMAN 1 Kalirejo*.

- (Bandarlampung: Universitas Teknokrat Indonesia). Jurnal TEKNO KOMPAK: Vol. 1 No. 2.
- Supariasa, I.D.N., dkk. 2013. *Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC).
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Kencana).
- Syahputri, Khoirul Rahma, dkk. 2024. *Peran Lingkungan dalam Perkembangan Peserta Didik: Studi Kasus pada Anak Usia Pra-Remaja*. (Jawa Timur: IKIP PGRI Bojonegoro). Seminar Nasional PROSIDING: Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset.
- Utami, Erina Dwi, dkk. 2021. *Pengaruh Lingkungan terhadap Pendidikan Karakter Santri di MTs. Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*. (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu). Jurnal GHAITSA: Pendidikan Islam Vol. 2 No. 3.
- Yanti, Febri, dkk. 2020. *Implikasi Sumber Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan di SDN Kalideres 06 Pagi*. (Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang). Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains Vol. 2 No 3.
- Yeni, Dewi Fitri, dkk. 2022. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 1 X Koto Diatas*. (Solok: Univeristas Mahaputra Muhammad Yamin). Jurnal PROMOSI: Vol. 10. No. 2.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).